

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu dan teknologi di era globalisasi semakin pesat, inovatif dan kreatif. Berbagai penemuan telah membuktikan dengan akal pikiran manusia dan kerja keras dapat menciptakan sesuatu hal baru yang memudahkan manusia untuk menjalani kehidupan. Dari kondisi tersebut pendidikan merupakan awal mula dari semua aspek berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi manusia. Pendidikan merupakan jembatan dalam proses belajar untuk mengetahui segala sesuatu. Oleh karena itu diharapkan peran dari suatu lembaga pendidikan dan keguruan dalam menyiapkan tenaga pendidik yang profesional untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkompeten dalam berbagai bidang.

Lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, sekolah merupakan tempat dimana proses mengajar belajar antara guru dengan siswa berlangsung. Upaya peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan disekolah khususnya terus dilakukan agar terciptanya kualitas belajar dan mengajar yang maksimal. Hal ini dapatlah disadari bahwa bagaimana kita mengharapakan kualitas pendidikan yang baik jika guru yang memberikan pengajaran dan pendidikan di sekolah tidak berkompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki adalah kompetensi pedagogik, karena kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan paham peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008, guru harus memiliki 8 kompetensi pedagogik (Imas Kurniasih & Berlin Sani, 2016:9) yaitu :

- (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,
- (2) pemahaman terhadap

peserta didik, (3) pengembangan kurikulum atau silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi hasil belajar, (8) pengembangan peserta didik guna mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya .

Guru sebagai pendidik tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis untuk membangkitkan minat dan mengembangkan kreatifitas peserta didik. Salah satu cara guru yaitu harus bisa sejeli mungkin untuk menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran dan arah tujuan yang hendak dicapai dari pokok bahasan materi yang akan disampaikan. Sebab, penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan hasil observasi di SMK N 1 Percut Sei Tuan melihat bahwa proses pembelajaran pada umumnya proses belajar mengajar yang dilakukan guru adalah masih mendominasi pada penerapan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang mengutamakan hasil yang terukur dan guru berperan aktif dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menghafal materi yang disampaikan oleh guru dan materi pelajaran lebih didominasi tentang konsep, fakta dan prinsip (Martinis, 2013:59) .

Pada pembelajaran konvensional ini, kebanyakan peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan jika diberi tugas-tugas untuk diselesaikan di rumah kebanyakan di antara mereka melihat hasil pekerjaan temannya, dan bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekali. Pada

pembelajaran konvensional kegiatan belajar mengajar di dalam kelas guru cenderung hanya sebagai sumber informasi dan menghadapkan peserta didik untuk menghafal, siswa yang terlihat pasif, diam dan tidak termotivasi selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran pekerjaan dasar elektromekanik belum tercapai dengan baik dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

Hasil penelitian terdahulu oleh Heru Susanto dan I Gusti Asto B. , hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Elektronika Digital dan Rangkaian Elektronika Komputer mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TEI SMK Negeri 3 Jombang. Analisis nilai post-test menunjukkan bahwa hasil uji-t satu pihak kanan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* dan siswa memberikan pernyataan yang positif terhadap model pembelajaran kooperatif dengan metode *snowball throwing* didapatkan presentase respon siswa sebesar 84.66% dan termasuk dalam kriteria baik.

Menurut Vivi Ermawaty selaku guru mata pelajaran PDE, dalam proses pembelajaran ketika tidak adanya sinkronisasi pelajaran antara teori dan praktek, serta kecenderungan lebih menyukai praktek dari pada teori menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal. Khususnya pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik dari hasil observasi terdapat hasil belajar yang tertera pada tabel

1.1.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik adalah 75, dalam wawancara bersama guru mengatakan belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Tabel 1.1 Perolehan Hasil Belajar Kelas X TIPTL SMK N 1 Percut Sei Tuan

Mata Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
PDE	< 75	12	37,5	Tidak Kompeten
	76-79	10	31,25	Cukup
	80-89	10	31,25	Kompeten
	90-99	0	0	Sangat Kompeten
Jumlah		32	100	

Memperhatikan Tabel 1.1 perolehan hasil belajar kelas X TIPTL SMK N 1 Percut Sei Tuan diatas, maka diketahui jumlah peserta didik 32 orang yang memperoleh nilai <75 kategori tidak kompeten sebanyak 12 siswa, mendapat nilai 76-79 atau kategori cukup sebanyak 10 siswa dan nilai 80-89 atau kategori kompeten sebanyak 10 siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* “bola salju bergulir” merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilempar secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok. Selain hal tersebut pada prinsipnya model kooperatif tipe *snowball throwing* ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif dan keterampilan proses (Imas Kurniasih & Berlin Sani, 2009:77).

Model pembelajaran *snowball throwing* ini sangat terbatas dalam pelaksanaannya, karena hanya cocok untuk materi pelajaran eksakta atau sains yang cenderung tetap atau konstan dalam materinya. Salah satu permasalahan

serius yang sering terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu pada diri siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Guru sering mengalami kesulitan dalam menangani masalah ini, tapi melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini, siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahan dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama. Dengan demikian siswa dapat mengungkapkan kesulitan – kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Manfaat lain yang dapat diperoleh dengan menerapkan metode ini adalah dengan model pembelajaran *snowball throwing* guru dapat melatih kesiapan siswa dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* semua anggota kelompok diberi tugas dan tanggung jawab, baik individu maupun kelompok. Jadi keunggulan pada model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yaitu seluruh anggota kelompok akan aktif dalam membuat pertanyaan dan tidak akan sempat untuk berdiam diri karena siswa harus menjawab pertanyaan yang diterimanya. Model pembelajaran ini membantu siswa untuk lebih aktif, melatih kesiapan dan saling berperan memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Elektromekanik Pada Siswa Kelas X TIPTL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah tersebut yaitu :

1. Hasil belajar siswa mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik masih rendah.
2. Siswa merasa kesulitan dalam mempelajari teori dan menyelesaikan soal-soal mata pelajaran elektromekanik.
3. Siswa masih pasif dan kurang berani mengungkapkan pendapatnya.
4. Model pembelajaran yang tidak bervariasi dan masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan diidentifikasinya masalah, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar pembahasan nantinya tidak meluas yaitu model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, model pembelajaran ini akan diterapkan pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik pada kompetensi dasar mendeskripsikan penggunaan peralatan tangan (*hand tools*) dan mendeskripsikan penggunaan peralatan bertenaga (*power tools*), dan hasil belajar pada penelitian ini hanya meliputi ranah kognitif. Penelitian ini dilakukan pada kelas X TIPTL (Teknik Pemanfaatan Instalasi Tenaga Listrik) SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan semester 2 Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik di kelas X TIPTL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2016/2017?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik di kelas X TIPTL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2016/2017?
3. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* lebih tinggi dari pada model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik di kelas X TIPTL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* di kelas X TIPTL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas X TIPTL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* lebih tinggi dari pada model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik di kelas X TIPTL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari segi praktis maupun konseptual, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan yang bisa digunakan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan proses pembelajaran tentang model pembelajaran *snowball throwing*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu sebagai salah satu bahan masukan bagi sekolah ataupun guru sebagai bahan acuan bagi sekolah khususnya guru bidang studi program keahlian mengenai model pembelajaran *snowball throwing* dan referensi masukan bagi peneliti lain dalam mengadakan penelitian sejenis.